

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan itu, pendidikan nasional akan mampu

mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki metode/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu, diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Misalnya, dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi, tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di MAN Kediri I, rendahnya tingkat hasil belajar banyak dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, sehingga nilai rata-rata pada Sejarah Kebudayaan Islam

kurang begitu memuaskan. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan media tambahan, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Sejarah Kebudayaan Islam.

Merujuk pada permasalahan di atas, diperoleh suatu gambaran bahwa penyebabnya adalah sebagian siswa kurang tertarik untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam dibandingkan dengan yang lainnya, karena proses pembelajarannya tidak membangkitkan minat siswa untuk belajar. Pelajaran ini lebih banyak hafalan untuk memahami suatu materi pelajaran meskipun didukung dengan afektif pembelajaran. Pengalaman mengajar dan permasalahan yang dijumpai di kelas yakni siswa kurang tertarik belajar sejarah, sehingga diupayakan dengan suatu tindakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dikelas adalah metode *inquiry*. Penerapan metode *inquiry* diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan daya nalar siswa untuk berpikir tanpa tergantung pada temanya, artinya metode ini menuntut siswa agar dapat meningkatkan daya pikirnya untuk memecahkan masalah tanpa menggantungkan pada guru dan teman kelompoknya, Mereka dituntut untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Upaya ini akan dapat mengembangkan motivasi dalam pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk belajar ke arah yang lebih baik. Atas dasar inilah penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "**Implementasi Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-Agama MAN Kediri I**" dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Alternatif penelitian Tindakan Kelas ini sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi kebakuan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang diminati siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode *inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI agama MAN Kediri I Tahun pelajaran 2014-2015 ?
2. Apakah implementasi metode *inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI-Agama MAN Kediri I Tahun pelajaran 2014-2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setelah diimplementasikan dengan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI-Agama MAN Kediri I.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai cara atau penggunaan metode untuk mengoptimalkan penerapan pengelolaan kelas dalam meningkatkan pembelajaran di kelas XI Agama MAN Kediri I.
2. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pikiran, bahan masukan dalam rangka meningkatkan pengelolaan kelas dan kualitas pembelajaran program pada siswa kelas XI-Agama.
3. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan penilaian yang relevan dengan topik.